

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Situs Payak merupakan daya tarik wisata yang terletak di Jl Wonosari Km 12, Bintaran Wetan, Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Situs Payak ditemukan sekitar tahun 1970 oleh tukang pembuat batu bata. Tempat ditemukannya situs ini adalah tempat pembuatan batu bata. Situs Payak ini dulunya merupakan tempat pengambilan air suci untuk upacara agama Hindu. Dari arca Siwa yang ditemukan, diduga situs Payak dibangun pada abad ke-9 Masehi. Situs Payak dulunya merupakan pemukiman dengan ketinggian 72,18 dpl sedangkan bangunannya terletak 6m di bawah permukaan tanah.

Dari penggalian juga ditemukan beberapa artefak berupa pecahan gerabah dan wadah peripih dengan 17 lubang yang mewakili *Wastu Purusa Mandala*, sebuah skema yang berfungsi sebagai desain *metafisik* dan tata letak bangunan. Peripihnya terdiri dari lempengan-lempengan emas dan perak. Banyaknya artefak yang ditemukan di Situs Payak menunjukkan bahwa situs ini pernah menjadi ruang komunitas pada masa itu. Terutama yang berkaitan erat dengan upacara keagamaan. Diyakini bahwa situs Payak adalah tempat pengambilan air suci selama upacara keagamaan Hindu.

Strategi pengelolaan daya tarik wisata Situs Payak sebagai peninggalan sejarah cagar budaya antara lain adanya perawatan dan pembersihan rutin

yang dilakukan oleh pengurus Situs Payak, perawatan bebatuan petirtaan Situs Payak yang dikelola oleh BPCB, dan untuk melindungi dan menjaga keamanan keberlangsungan Situs Payak untuk Arca Dewa Siwa, peripih berlubang 17, dan benda-benda lainnya dipindahkan ke BPCB. Jika segala kekuatan dan peluang di tingkatkan lagi dan meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman yang ada serta di dukung oleh strategi pengelolaan dan pengembangan yang tepat maka Situs Payak mampu bersaing dengan daya tarik wisata lain yang ada di sekitar. Pemerintah dan masyarakat sangatlah berperan penting dalam menjaga dan melestarikan cagar budaya yang ada di Indonesia agar bisa terus ada dan lestari hingga ke generasi selanjutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, adapun saran yang penulis sampaikan dalam strategi pengelolaan peninggalan sejarah petirtaan suci hindu Situs Payak di Kabupaten Bantul. Berikut saran yang diberikan adalah:

1. Menambah, memperbaiki, dan membangun fasilitas pendukung kepariwisataan seperti lahan parkir, kamar mandi, dan pusat informasi mengenai jam kunjung agar wisatawan tidak lagi hanya sekedar melihat situs payak dari luar.
2. Adanya inovasi pembuatan paket wisata agar lebih bervariasi dengan bekerjasama antar daya tarik wisata sekitar atau daya tarik wisata yang memiliki keunikan yang sama.

3. Meningkatkan promosi Situs Payak dengan jangkauan yang lebih luas sehingga dapat menarik minat wisatawan, Melestarikan bangunan bersejarah diawali dengan adanya kecintaan terlebih dahulu mengenai sejarah bangsa. Dengan begitu masyarakat akan lebih bisa melakukan tindakan nyata untuk melestarikan.
4. Mengoptimalkan potensi daya tarik wisata agar dapat maksimal dan berkembang.